

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAHFIDZ EL-FATA DESA KAMPILI  
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**Muqhnika Abeng Hasan<sup>1</sup>, Alamsyah<sup>2</sup>, Abdul Aziz Ridha<sup>3</sup>**

[muqhnikahasan@gmail.com](mailto:muqhnikahasan@gmail.com), [alamsyah@unismuh.ac.id](mailto:alamsyah@unismuh.ac.id), [abd.azizridha@gmail.com](mailto:abd.azizridha@gmail.com).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, menganalisis sejauh mana strategi keterlibatan orang tua, dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar al-qur'an pada santri Fokus utama penelitian adalah pada keterlibatan orang tua dalam membimbing, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Adapun objek penelitian ini adalah orang tua sebagai partisipan utama. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, keterlibatan aktif orang tua, baik dalam membimbing maupun memberikan dukungan, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Santri yang merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk mendalami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari menjadi faktor penghambat. Ketika orang tua memiliki waktu yang terbatas, mereka kesulitan memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran Al-Qur'an santri mereka, dan orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an merasa kesulitan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada santri mereka. Pentingnya kerjasama sinergis antara peran orang tua, santri peserta didik, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual santri dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

**Kata kunci** : *orang tua, minat belajar, Al-Qur'an*

## **Abstrak**

This study aims to investigate the role of parents in enhancing students' interest in learning the Qur'an, analyze the extent of parental involvement strategies, and identify other factors influencing parental roles in increasing students' interest in learning the Qur'an. The primary focus of the research is on parental involvement in guiding, providing support, and creating a motivating environment for Qur'anic learning.

The study employs a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observations. The research subjects are parents as the main participants. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings of this research regarding the role of parents in enhancing students' interest in learning the Qur'an indicate that active parental involvement, both in guidance and support, has a significant positive impact. Students who feel the care and support of their parents tend to be more motivated to delve into and memorize Qur'anic verses, while parents' busyness with work and daily responsibilities acts as a hindering factor. When parents have limited time, they struggle to provide adequate attention to their students' Qur'anic learning, and those with less knowledge about the Qur'an find it challenging to offer sufficient support to their students.

The importance of synergistic cooperation between parental roles, student learners, and Qur'anic educational institutions in creating an environment conducive to students' spiritual growth and sustainably increasing their interest in learning the Qur'an is emphasized.

**Keywords:** *parents, interest in learning, Qur'an.*

## **Pendahuluan**

Usia dini adalah periode kritis dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan karakter santri. Pendidikan agama, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an, menjadi landasan esensial dalam membentuk kepribadian santri yang berakar pada ajaran agama Islam.

Belajar Al-Qur'an pada usia dini memiliki implikasi positif yang mendalam. Pada periode ini, santri berada dalam fase kepekaan tinggi terhadap pengaruh luar, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat lebih efektif dan melekat dalam diri mereka. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam menjadi pedoman yang memandu perilaku dan keputusan sehari-hari. Dengan memulai pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini, santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama dan memperoleh dasar yang kokoh untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua, sebagai pilar utama keluarga, memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar santriterhadap Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing spiritual bagi santri mereka. Sejak dini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri agar memiliki ketertarikan dan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Pola asuh positif, interaksi keluarga yang mendukung, dan penciptaan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembelajaran agama dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk minat belajar santriterhadap Al-Qur'an. Dengan merinci faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam proses pembentukan minat belajar Al-Qur'an pada tingkat santri.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan seseorang, khususnya dalam agama Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci agama islam merupakan sumber ajaran dan panduan bagi umat muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2(2:2) ;

﴿ اَلَمْ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿۲﴾

Terjemahan :

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,”

Manusia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda juga akan menjadi penyebab keselamatan di dunia dan akhirat.

Dengan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, penelitian ini bukan hanya mencari hubungan antara peran orang tua dan minat belajar santriterhadap Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan, serta membantu para orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam membimbing santri mereka pada perjalanan spiritual dan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat keluarga, membentuk generasi yang memiliki fondasi spiritual yang kokoh sejak dini.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua dan santri. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran orang tua yang paling berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar Al-Quran pada santri. Dengan memahami latar belakang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri Tahfidz Children El-Fata Desa Kampili, Kabupaten Gowa, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang dinamika interaksi antara orang tua dan santridi lingkungan tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang cara orang tua dapat memotivasi dan membimbing santri mereka dalam mengejar hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Pemahaman ini dapat memberikan sumbangan signifikan untuk pengembangan program pendidikan dan dukungan orang tua yang lebih efektif dalam membentuk generasi penerus yang kokoh spiritualnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (feld research). Ary, Yacobs, dan Razavich mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan dan untuk menentukan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua, Pengajar dan Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kec. Pallangga Kab. Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, menurut Arikunto dan Imam Gunawan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam kasus ini, peneliti akan melihat lokasi penelitian Tahfidz El-Fata di Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, serta peran orang tua dalam meningkatkan minat santri dalam belajar Al-Qur'an. Pengamatan langsung berarti mengamati setiap aspek yang menjadi subjek penelitian tanpa menggunakan peralatan khusus. sebagai sarana untuk memberikan data dan informasi penelitian.
- 2) Wawancara adalah jenis interaksi antara dua orang di mana seseorang berusaha mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur, yakni wawancara yang dilakssantrian secara terencana dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara dilaksanakan . Peneliti sangat berharap untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan masalah.
- 3) Dokumetasi adalah studi menyeluruh tentang penggunaan observasi dan wawancara dalam penilitian kualitatif. Surat, catatan harian, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan arsip foto adalah bentuk umum dari data. Bias data ini digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa masa lalu.

Dari sini penulis menggunakan tiga teknik analisis data berupa reduksi data, data display (penyajian data) dan verification (penarikan kesimpulan).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Pembahasan Teori**

Sebagai orang tua, sudah menjadi fitrahnya untuk selalu membimbing anaknya ke arah yang benar dan membimbingnya agar berakhlak dan berperilaku baik, sehingga menjelaskan peran ibu dan ayah kepada anaknya. Sebagai orang tua, Anda mempunyai

tanggung jawab untuk menyelamatkan keluarga dan anak di dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 (66:6) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan”

Orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki akhlak, aqidah yang baik, serta memiliki moral dan etika yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi modal utama untuk menjadi anak yang soleh dan solehah, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan dari orang tuanya, baik dan buruknya sang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan membimbing anaknya. Pendekatan-Pendekatan Yang digunakan Orang Tua

a) Pendekatan pedagogik

Dalam konteks pendidikan formal, pedagogi sering digunakan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Sedangkan dalam konteks non formal pendekatan pedagogik digunakan oleh tua dalam rangka mencapai tujuan ataupun cita-cita yang ingin dicapai orang tua terhadap anaknya, dengan memahami kebutuhan, mengetahui kemampuan, dan menerapkan cara yang tepat untuk membantu anak dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

b) Pendekatan religius

Perkembangan zaman yang semakin modern dan maju menuntut pendidikan untuk lebih bisa beradaptasi dengan kondisi zaman yang semakin maju. Pendidikan harus dianggap sebagai fondasi untuk membangun kepribadian anak yang lebih baik.

Saat ini masyarakat semakin meyakini bahwa masyarakat perlu dikuatkan dengan akhlak yang mulia, pendidikan akhlak dan nilai-nilai agama, karena mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Semakin tinggi keimanan dan religiusitas seseorang, maka akan semakin positif penilaiannya terhadap kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari cara seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan.

Proses pembelajaran memerlukan orang tua yang berperan sebagai teladan dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dan mendorong kreativitas siswa. Nampaknya orang tua sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak didiknya agar menjadi dewasa, matang, cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Pendidikan akhlak mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik, artinya hendaknya berperilaku sesuai, dan keteladanan menunjukkan kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang muslim yang baik harus meneladani Nabi Muhammad SAW. Karena nilai-nilai luhur dan tradisi agung ada pada diri Rasulullah.

Berikut firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 21 (33:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Nabi shallallahu alaihi wassallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“ Kaum mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik ahklaknya.”

Peran orang tua adalah memberikan contoh kebaikan yang baik kepada anaknya, seperti halnya Nabi Muhammad SAW. Artinya, pendidikan agama tidak boleh diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sebagai lembaga pembelajaran formal, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan lingkungan Masyarakat. Saat ini, tujuan pendidikan di rumah pada umumnya adalah untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang taat

kepada Allah dan Rasul-Nya, yang bertakwa. dekat dengan orang tuanya, yang berguna bagi masyarakat, yang berguna bagi agama, negara, dan bangsanya.

c) Pendekatan ketauladanan

Pendekatan keteladanan meliputi menunjukkan perilaku keteladanan, dengan memfasilitasi hubungan yang kuat antar staf sekolah, dan perilaku pendidik serta tenaga pengajar lainnya mencerminkan etika yang patut dipuji atau tidak langsung dengan memberikan ilustrasi berupa cerita keteladanan. Misalnya orang tua secara langsung mengajarkan pendidikan akhlak kepada anaknya, mana saja yang patut ditiru dan sebaliknya, mana saja yang tidak patut ditiru.

Pentingnya keteladanan juga terletak pada kemampuan untuk memberdayakan orang lain dan menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai positif diperjuangkan. Melalui refleksi diri dan kesadaran terus-menerus, seorang teladan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas kepemimpinan yang inspiratif. Keteladanan bukanlah konsep yang statis; sebaliknya, itu melibatkan usaha berkelanjutan untuk meningkatkan diri sendiri dan memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya. Dengan mengedepankan sikap optimis, integritas, dan kepedulian, keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai moral, inspirasi, dan pertumbuhan positif.

1) Upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Al-Qur'an

Minat belajar Al-Qur'an merupakan fenomena psikologis dan spiritual yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, dan niat seseorang untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, minat belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan spiritual. Sebagaimana dinyatakan dalam surah An-Nahl ayat 78 (16:78), alat-alat yang bersifat fisio-psikis di atas merupakan subsistem-subsistem yang berhubungan satu sama lain secara fungsional dalam Al-Qur'an.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahan:



“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberi kamu pendengara, penglihatan, dan af’idah (daya nalar), agar kamu bersyukur”.

Af’idah dalam ayat diatas berarti “daya nalar”, yaitu potensi atau kemampuan berpikir logis atau dengan perkataan lain “akal” . Berkenaan dengan potensi akal, Al-Qur’an sebagaimana dalam Surah Az-Zumar ayat 9(39:9):

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ الْإِيلِ سَاجِدًا وَقَابِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahan:

“ Apakah sama orang-rang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui, sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.

Hal ini sering kali berakar dari kecintaan mendalam terhadap agama Islam, rasa ingin tahu terhadap makna hidup dan tujuan eksistensial, serta pengalaman positif melalui penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya ilmu agama sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang benar di mata Allah juga menjadi faktor utama, disertai pengaruh budaya, tradisi keluarga, dan nilai-nilai moral yang diterapkan sejak kecil. Dengan demikian, ketertarikan ini memainkan peran krusial sebagai pemicu awal yang memotivasi individu untuk mendalami pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an.

Hal ini sering kali berakar dari kecintaan mendalam terhadap agama Islam, rasa ingin tahu terhadap makna hidup dan tujuan eksistensial, serta pengalaman positif melalui penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya ilmu agama sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang benar di mata Allah juga menjadi faktor utama, disertai pengaruh budaya, tradisi keluarga, dan nilai-nilai moral yang diterapkan sejak kecil. Dengan demikian, ketertarikan ini memainkan peran krusial sebagai pemicu awal yang memotivasi individu untuk mendalami pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an.

## b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur’an

### 1. Faktos Fisiologis

Kesehatan otak yang optimal, keseimbangan hormon, dan kesehatan fisik umum, termasuk tingkat energi, dapat memberikan kondisi yang mendukung

konsentrasi dan motivasi dalam mempelajari ayat-ayat Al-Quran. Kondisi fisik seperti kesehatan mata dan pendengaran juga memainkan peran kunci dalam pemahaman dan penghafalan Al-Quran. Selain itu, faktor-faktor seperti tidur yang cukup, nutrisi yang baik, dan penanganan kondisi kesehatan mental juga dapat berkontribusi pada minat belajar Al-Quran. Dengan memperhatikan aspek-aspek fisiologis ini secara holistik, individu dapat menciptakan kondisi yang optimal untuk mengeksplorasi dan memahami Al-Quran dengan lebih baik..

## 2. Faktor Psikologis

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami makna spiritual dan nilai-nilai agama, dapat menjadi pendorong utama untuk belajar Al-Quran. Selain itu, sikap positif terhadap pembelajaran, rasa percaya diri, dan tujuan pribadi yang jelas juga berkontribusi pada minat belajar. Faktor-faktor emosional, seperti rasa keterhubungan dengan materi pembelajaran dan kepuasan dalam pencapaian, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Bagi sebagian orang, faktor psikologis seperti ketenangan batin, rasa damai, dan kepuasan spiritual yang diperoleh melalui pembelajaran Al-Quran juga dapat meningkatkan minat dan keberlanjutan dalam proses belajar. Oleh karena itu, memahami dan mengelola faktor-faktor psikologis ini menjadi kunci untuk meningkatkan minat belajar Al-Quran dan pencapaian spiritual individu.

## **Pembahasan Hasil**

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Dalam agama Islam, orang tua diwajibkan untuk bersungguh-sungguh, membina, memelihara, dan mendidik santrinya dengan baik dengan harapan agar mereka selamat dunia dan akhirat. Dalam melakukan tanggung jawab ini, orang tua harus melakukannya dengan niat yang tulus. Mereka juga harus menunjukkan sikap teladan, memberikan dukungan, dorongan, dan keseimbangan dalam pendekatan pendidikan santri mereka, dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan pendidikan agama mereka.

Adapun hasil wawancara dari kuesioner orang tua santri yang telah dilakukan adalah:

- a) Wawancara bersama orang tua dari santri Dzakira Aftani yang bernama Muslimah, S.Pd. mengatakan bahwa:  
“Selain berpartisipasi aktif di rumah, orang tua harus mendorong santri mereka untuk belajar di lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru profesional. Selain itu, mereka harus mendorong santri mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi Al-Qur'an, memberikan hadiah kepada mereka yang berpartisipasi dalam kompetisi tersebut.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka disarankan untuk mendukung santri mengikuti lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru profesional, mendorong partisipasi dalam kompetisi Al-Qur'an, dan memberikan hadiah sebagai insentif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi tambahan bagi santri untuk lebih bersemangat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi yang dilakukan Orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri di Tahfidz Children El-Fata, Desa Kampili, Kec. Pallangga, Kab. Gowa.

Strategi dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an pada santri adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang diambil oleh orang tua atau pendidik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Strategi ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan merancang dan menerapkan strategi yang efektif dapat membantu santri membangun fondasi yang kokoh dalam memahami dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dari kuesioner orang tua santri yang telah dilakukan adalah:

- a) Wawancara bersama orang tua dari santri Nur Ahyatul Milad yang bernama Walidah, S.Pd. mengatakan bahwa:  
“Saya percaya bahwa anak-anak lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang kita katakan. Oleh karena itu, saya berusaha

menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup sehari-hari. Misalnya, saya selalu melibatkan Al-Qur'an dalam pengambilan keputusan keluarga, dan saya tunjukkan bagaimana ajaran-ajaran Islam diterapkan dalam tindakan sehari-hari..”

Dalam hasil wawancara tersebut, orang tua menekankan pentingnya menjadi teladan positif (*role model*) dan menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai Al-Qur'an tercermin dalam tindakan sehari-hari. Salah satu aspek ketauladanan yang diterapkan oleh orang tua santri adalah melibatkan Al-Qur'an dalam pengambilan keputusan keluarga. Ini membantu santri memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya sesuatu yang dibaca, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun minat dan cinta terhadap Al-Qur'an pada santri.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Santri

#### a) Faktor Pendukung

##### 1) Kesadaran Agama

Orang tua yang memiliki tingkat kesadaran agama yang tinggi cenderung mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Kesadaran ini mendorong mereka untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama santri, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua dengan kesadaran agama yang tinggi biasanya memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri. Hal ini dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mempraktikkan nilai-nilai moral, dan mengajarkan santri-santri menghormati dan mengapresiasi warisan keagamaan. Kesadaran agama ini menjadi dasar kuat yang memotivasi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam membimbing santri-santri mereka dalam perjalanan belajar Al-Qur'an.

##### 2) Teladan yang baik

Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan teladan positif dengan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mereka menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga. Santri-santri cenderung meniru perilaku orang tua, dan melihat orang

tua yang mendedikasikan waktu untuk mendalami Al-Qur'an memberikan inspirasi dan motivasi yang kuat. Keterlibatan aktif orang tua dalam praktik agama menciptakan ikatan emosional positif terhadap Al-Qur'an, merangsang minat santri untuk belajar dan memahami lebih lanjut. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua tidak hanya memberikan arahan moral, tetapi juga menciptakan fondasi kuat bagi santri untuk mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an.

### 3) Keterlibatan Orang Tua

Ketika orang tua terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, mereka memberikan dampak positif pada minat belajar santri. Keterlibatan ini mencakup partisipasi langsung dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an, mendiskusikan makna ayat-ayat, dan memberikan dorongan moral serta dukungan emosional. Orang tua yang melibatkan diri dengan penuh kesadaran terhadap pendidikan agama santri akan menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga meningkatkan minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an.

#### b) Faktor Penghambat

##### 1. Kesibukan dan Tekanan Kerja .

Orang tua dapat menghadapi beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Kesibukan dalam dunia pekerjaan menjadi kendala utama, karena waktu yang terbatas untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an santri.

Menurut Ibu Hj. Sikrawati orang tua santri Alifa Aza Hasan mengatakan bahwa: "Beberapa orang tua mengakui bahwa mereka sendiri mungkin kurang memahami Al-Qur'an secara mendalam atau kurang memiliki keterampilan dalam mengajarkan dengan efektif. Hal ini membuat mereka kurang percaya diri dan kurang mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada santri, yang pada akhirnya dapat menghambat minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an."

##### 2. Kurangnya Pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran Al-Qur'an, tantangan finansial, dan keterbatasan sumber daya edukasi juga dapat mempersulit orang tua memberikan dukungan yang memadai. Selain itu, pengaruh teknologi dan paparan konten

digital yang tidak sesuai, ketidakcocokan metode pembelajaran, serta kurangnya dukungan sosial dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Kemudian adapun wawancara dari orang tua santri Ibu Walidah, S.Pd mengatakan bahwa:

"Beberapa orang tua mengakui bahwa mereka sendiri mungkin kurang memahami Al-Qur'an secara mendalam atau kurang memiliki keterampilan dalam mengajarkan dengan efektif. Hal ini membuat mereka kurang percaya diri dan kurang mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada santri, yang pada akhirnya dapat menghambat minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an."

### 3. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti teman-teman sebaya atau budaya populer yang tidak mendukung nilai-nilai agama, dapat menjadi penghambat.

Adapun tambahan dari Ibu Mila Karmila, S.Pd. mengatakan bahwa :

"Sebagian orang tua mengalami kesulitan karena pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Misalnya, teman sebaya atau lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan nilai-nilai agama Islam dapat memengaruhi santri untuk mengurangi minatnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an, membuat orang tua sulit untuk menciptakan suasana positif di luar rumah."

Dengan adanya peran lembaga pendidikan Al-Qur'an yaitu Tahfidz Children El-Fata dan kerjasama yang baik antara orang tua dengan lembaga tersebut, dapat mengurangi faktor penghambat yang dialami pada orang tua dan santri. Hasil menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mendukung partisipasi aktif orang tua dan memberikan fasilitas serta metode pengajaran yang relevan cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama sinergis antara peran orang tua, santri peserta didik, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual santri dan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

## 1. Kesimpulan

1. Peran orang tua memegang peranan sentral dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri. Keterlibatan aktif orang tua, baik dalam membimbing maupun memberikan dukungan, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Santri yang merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk mendalami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, orang tua sebagai pendukung dan penginspirasi santri untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka terhadap Al-Qur'an. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara positif memainkan peran kunci dalam membentuk minat belajar santri terhadap Al-Qur'an.
2. Strategi konkret yang diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri melibatkan penerapan pendekatan yang konsisten, termasuk nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan langsung orang tua dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca bersama dan mendiskusikan ayat-ayat, memberikan dukungan positif yang signifikan bagi santri. Pendekatan holistik ini, yang mencakup pendekatan pedagogi, religius, dan ketauladanan, membuktikan bahwa peran orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk minat belajar Al-Qur'an pada santri, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan pemahaman yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri yaitu:
  - a. Faktor Pendukung:
    - Kesadaran Agama: Kesadaran agama tinggi pada orang tua menjadi pendorong positif dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan dihargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga.
    - Teladan Orang Tua: Orang tua yang memberikan teladan positif dengan aktif mempraktikkan ajaran Al-Qur'an secara pribadi, menciptakan model

peran yang kuat bagi anak-anak. Hal ini dapat menginspirasi minat belajar anak terhadap Al-Qur'an melalui contoh nyata dalam keluarga.

- Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan yang aktif dari orang tua dalam proses belajar anak terkait Al-Qur'an merupakan faktor kunci. Dengan terlibat langsung, orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak terhadap ajaran agama.

b. Faktor Penghambat:

- Kesibukan dan Tekanan Kerja: Kesibukan dan tekanan kerja dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak, menciptakan tantangan dalam memberikan waktu dan perhatian yang memadai untuk mengajarkan Al-Qur'an.
- Kurangnya Pengetahuan: Ketidakhahaman orang tua terhadap ajaran Al-Qur'an atau kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran yang efektif dapat menjadi hambatan. Orang tua yang tidak percaya diri mungkin kesulitan membimbing anak dengan baik.
- Pengaruh Lingkungan Sekitar: Lingkungan sekitar yang tidak mendukung nilai-nilai agama, baik itu dari teman-teman sebaya atau budaya populer, dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini dapat membuat anak terpengaruh negatif dan kurang termotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Selain peran orang tua, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Tahfidz Children El-Fata memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri, terutama ketika lembaga tersebut bekerja berdasarkan arahan dan kerjasama dengan orang tua. Tahfidz Children El-Fata yang mendukung partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan agama santrinya dapat menciptakan sinergi yang kuat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan di lembaga tersebut, seperti pengawasan belajar, acara keagamaan, dan pertemuan dengan guru pengajar, dapat memperkuat ikatan antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara peran orang tua dan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Tahfidz Children El-Fata dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada santri. Orang tua yang mendorong santri mereka untuk belajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an



dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kegiatan santri, memaksimalkan proses pembelajaran, dan secara keseluruhan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Al-Karim*
- "Al-Qur'an akan Memberi Syafaat pada Hari Kiamat bagi Shahibul ...." 20 Okt. 2022, <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>. Diakses pada 12 Sep. 2023.
- "Apa itu Pendekatan Pedagogi?" - Kejarpena. 17 Mar. 2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-itu-pendekatan-pedagogi?>. Diakses pada 17 Nov. 2023.
- Arfah, Muhammad. 2019. *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Islam. Vol.2 No.2 h.160-161
- Ary, D. Jacob, & L.C. Razavieh. A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terj. Furchan, A Surabaya: Usaha Nasional.
- Ash-Shabuny, M. A. 1987. *Pengantar Study Al-Quran*. Alih Bahasa: H. Moh Chudlori Umar. Moh. Matsna HS. Bandung. Al-Ma'arif.
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, J. A. C. (2009). *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld Publications.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2012
- Fakultas Agama Islam. 2019 *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.*, Cet-1; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faruqi, I. R. (1982). *Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, T. 2005. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.

- Hardayani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya,.
- Iswandi. 2019. *Efektifitas Pendekatan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Min Bandar Gandang*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10 No. 1 h. 114-115.
- Kementrian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam Depertemen Agama Islam RI.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*. Bandung: Al-Bayan.
- "*Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan* - Gramedia." <https://gramedia.com/literasi/belajar/>. Diakses pada 10 Sep. 2023.
- "*Peran Orang Tua Dalam Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an*." 6 Mei. 2023, <https://www.uinsaid.ac.id/id/peran-orang-tua-dalam-kemampuan-anak-membaca-al-quran>. Diakses pada 11 Sep. 2023.
- "*Peran Orangtua dalam Memenangkan Fitrah Santri*", Persatuan Islam. <https://www.persis.or.id/peran-orangtua-dalam-memenangkan-fitrah-santri>. Diakses pada 16 Sep. 2023.
- "*Peran Ibu Sangat Sentral Dalam Pendidikan Santri*." <https://dindik.babelprov.go.id/content/peran-ibu-sangat-sentral-dalam-pendidikan-santri>. Diakses pada 16 Sep. 2023.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PerOrang tuaan Tinggi/IAIN Jakarta. 1985 *Mendidik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembangan Agama Islam. h.108
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ruli .E. 2020. *Tugas dan peran orang tua dalam mendidik santri*. Jurnal Edukasi nonformal, 1(1), 143-146.

- Soekanto, Soerjono. 1998 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohrin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta.
- Sutikno, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Balai Pustaka
- WJD. Poerwadar Minta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta